

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KEGIATAN MELIPAT KERTAS DI  
KELOMPOK B TK DHARMAWANITA  
LABUAN PANIMBA**

Oleh

**FAIZAH \*)**

**ABSTRAK**

Masalah yang dikaji dalam tulisan ini adalah rendahnya kemampuan motorik halus yang disebabkan oleh berbagai faktor. Upaya mengatasi masalah tersebut telah dilakukan PTK melalui kegiatan melipat kertas. Subyek dan settingnya anak kelompok B TK Dharma wanita Labuan Panimba yang berjumlah 20 anak, Rancanganya adalah tindakan kelas yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, Data dikumpulkan dengan cara observasi, tanya jawab, pemberian tugas dan dokumentasi, selanjutnya dianalisa secara persentasi. Data yang dikumpulkan saat pra tindakan kemampuan motorik melipat kertas menjadi bentuk pesawat kategori BSH, MB dan BB 20%, melipat kertas menjadi bentuk perahu BSB, BSH, MB dan BB 20%. melipat kertas menjadi bentuk baju BSH, MB dan BB 15% dan kecepatan menyelesaikan tugas BSH, MB dan BB 15%. Setelah dilakukan tindakan , disimpulkan melalui kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik anak terbukti ada peningkatan kemampuan motorik dari siklus I ke siklus II . Melipat kertas menjadi bentuk pesawat dari 45% menjadi 80% kategori BSB, BSH dan MB, melipat kertas menjadi bentuk perahu kategori BSB, BSH dan MB dari 45% menjadi 85% , melipat kertas menjadi bentuk baju kategori BSB, BSH dan MB dari 40% menjadi 85% kecepatan melipat kertas menjadi aneka bentuk dari 40% menjadi 80%. Secara umum terjadi peningkatan rata-rata 40% dari siklus I ke siklus II. Meskipun masih ada anak yang belum meningkat kemampuan motorik halusnya atau kategori BB 17,5 % .

Kata Kunci : Motorik halus, melipat kertas

**PENDAHULUAN**

Tingkat pencapaian perkembangan anak khususnya kemampuan motorik halus, di kelompok B TK Dharma Wanita labuan Panimba belum berkembang sesuai harapan, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Upaya mengatasi masalah keterampilan motorik halus tersebut telah dilakukan PTK melalui kegiatan melipat kertas .

---

\*) Mahasiswa PG PAUD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNTAD

Hal itu sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bambang Sujiono (2009: 2,1), “ tujuan pengembangan motorik adalah untuk melatih anak gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh, dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat “.

Menurut Sumantri (2005:146) menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus anak adalah anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktifitas tangan, anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktifitas”.

Sedangkan fungsi perkembangan motorik halus menurut nuryani (1980:10), yaitu “ 1 ) Sebagai alat untuk melatih ketelitian dan kerapian, 2 ) Sebagai alat untuk mengembangkan fantasi dan kreatifitas, 3 ) sebagai alat untuk memupuk pengamatan, pendengaran dan daya fikir, 4 ) Sebagai alat untuk melatih motorik halus anak, 5 )sebagai alat untuk mengemangkan imajinasi anak 5 ) sebagai alat untuk mengenalkan cara mengekspresikan diri melalui ciptanya dengan menggunakan tehnik yang telah dikuasai , 7 ) sebagai alat untuk melatih kerjasama dan tenggang rasa dengan teman “.

Kegiatan motorik halus lebih banyak diarahkan pada latihan otot tangan dan jari. Keterampilan ini digunakan untuk mengancing baju, mengikat tali sepatu, makan, berpakaian, menulis, menggunting dan menggunakan alat bermain konstruksi kecil. Sebagaimana dikemukakan oleh Sumantri (2005:145), banyak cara” yang dapat dilakukan untuk mengembangkan fisik motorik halus pada anak usia dini dari gerakan memegang, meremas, menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, mengikat tali sepatu, menggunting, mencocok mewarnai gambar dan sebagainya. Menurut pendapat Zulkifli L (1987 : 31) merumuskan bahwa fisik motorik anak adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh..

Berbagai cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan menggambar, mewarnai, menempel, menggunting menarik garis lurus miring zikzak, meremas, menggenggam merangkai melipat dll. Salah

satu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah melipat kertas, menjadi aneka bentuk. Berbagai bentuk dan jenis lipatan yang bisa melatih motorik anak tentu saja didukung dengan metode pemberian tugas dengan berbagai latihan secara terus menerus. Aneka kertas lipat menjadi salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas ini

Kegiatan melipat kertas bukan hanya untuk mengembangkan motorik halus saja, namun juga dapat mengembangkan imajinasi, fantasi, kreatifitas, intelektual, perhatian konsentrasi dan nilai seni anak. Melipat kertas hanya merupakan sarana atau aktifitas yang harus dilakukan anak dalam proses pembelajaran di TK. Menurut Sugiyanto (2009: 2,34) menjelaskan bahwa motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan –gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting. Sumantri (2005 : 143) bahwa : "Keterampilan ini melibatkan koordinasi Neuromuscular (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini, yang disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan (hand-eye coordination), contoh menulis, menggambar dan bermain piano".

Melalui berbagai kegiatan salah satunya melipat kertas, anak akan memperoleh pengalaman cara mempelajari bagaimana melipat kertas yang baik dan benar. Kegiatan melipat kertas itu anak memperoleh pengalaman belajar untuk memperbaiki cara belajar yang keliru atau kurang tepat dan dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik. Melalui pemberian tugas melipat kertas, motorik anak dapat terlatih khususnya motorik halus anak yang meliputi gerakan jari-jari anak.

Menurut Moeslichatoen (2004: 187-188), bahwa "pemberian tugas merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar yang cocok untuk mengembangkan keterampilan motorik. Keterampilan motorik itu yang terdiri atas keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus." Tugas yang diberikan kepada anak meliputi banyak kegiatan bukan hanya terbatas pada

melipat kertas saja, namun masih banyak keterampilan motorik halus anak yang bisa diberikan dengan berbagai kegiatan. Umpamanya dengan menggunting mewarnai, menempel, mengecap, meronce, mengelompokkan dll ...

Keterampilan melipat kertas hanya salah satu kegiatan saja yang harus dikerjakan anak untuk mengembangkan motorik halus anak. Melipat kertas menjadi aneka bentuk seperti kapal, burung, pesawat, amplop, ikan bukan hanya melibatkan motorik halus saja, namun juga imajinasi, seni, kreatifitas dan intelektual. Tentu saja harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pengalaman anak. Sumantri (2005:143) mengemukakan bahwa “keterampilan motorik halus (fine motor skill) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.”

Masih menurut Sumantri ( 2005 :146 ),” fungsi perkembangan motorik halus anak adalah mendukung aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial , karena pada hakekatnya setiap perkembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lainnya . “ Mengembangkan motorik halus anak tidak dapat terlepas dari aktifitas jari-jari dan pergelangan tangan seperti menempel atau melipat kertas yang membutuhkan kordinasi antara mata, telinga, keterampilan gerak tangan dan ingatan, konsentrasi tentu saja faktor intelektual. .

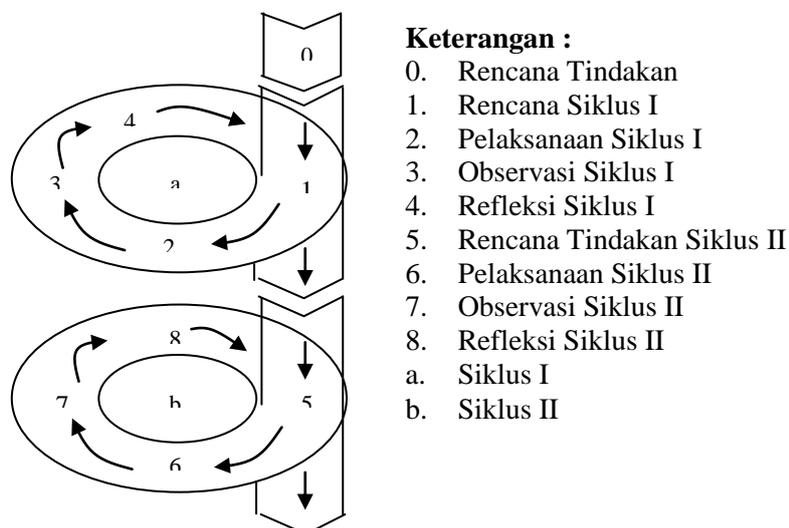
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melipat kertas dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak TK. Hal itu sesuai dengan pendapat Dahlan dalam (DEPDIBUD 1997:11), perkembangan “keterampilan motorik dipengaruhi berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, maka kesempatan berpraktek, model yang baik bimbingan dan motivasi.salah satu kesempatan berpraktek dalah melipat kertas sebagai latihan pengembangan motorik halus anak.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan motorik halus. Rancangan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan

Mc. Tangart (Depdiknas, 2003 : 18) yang terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu rencana (planning), tindakan (acting), observasi (observing), refleksi (reflecting).

Alur tersebut digambarkan sebagai berikut :



Model alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas  
(DEPDIKNAS : 2003 :18)

Subjek dan settingnya anak kelompok B TK Dharma wanita Labuan Panimba yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 10 orang anak perempuan dan 10 orang anak laki-laki **Jenis Data** adalah kualitatif yang bersumber dari aktifitas anak dan aktifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan cara pengumpulan data yang digunakan yaitu : a) Observasi Kegiatan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap aktifitas anak dan guru b.) Pemberian Tugas yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas didasarkan petunjuk langsung yang telah disiapkan oleh guru. c) dokumentasi data berkaitan dengan kemampuan awal yang sudah dimiliki anak.

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif. Adapun kriteria analisis data setiap anak digunakan empat kategori yaitu BSB, BSH dan Mb serta BB seperti yang diharapkan dalam RKH Untuk mengetahui persentase hasil belajar anak, diolah dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil Pengamatan Pra tindakan

**Tabel 1 Keterampilan Melipat Kertas Menjadi bentuk Pesawat**

Nomor	Kemampuan melipat perahu		
	Kategori	f	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BSB	-	
2	BSH	2	10
3	MB	2	10
4	BB	16	80
	Jumlah	20	100

Hasil observasi sebelum tindakan kemampuan anak dalam melipat kertas menjadi bentuk pesawat katagori BSH dan MB hanya 20 % masih 80 % lagi kategori BB

**Tabel 2 Keterampilan Melipat Kertas Menjadi Bentuk Perahu**

Nomor	Melipat bentuk perahu		
	Kategori	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BSB	1	5
2	BSH	1	5
3	MB	2	10
4	BB	16	80
	Jumlah	20	100

Peneliti sebagai guru juga mengamati kemampuan anak dalam melipat kertas menjadi bentuk perahu katagori BSB, BSH dan Mb hanya 20 % saja. Masih 80% lagi anak belum memiliki kemampuan atau kategori BB

**Tabel 3 Keterampilan Melipat Kertas Menjadi Bentuk baju**

Nomor	Melipat Kertas jadi baju		
	Kategori	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BSB		
2	BSH	1	5
3	MB	2	10
4	BB	17	85
	Jumlah	20	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan melipat kertas menjadi bentuk baju baru 15 % kategori BSB, BSH dan MB, Masih 85 % kategori BB. Tabel dibawah ini akan menggambarkan kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus yang diukur dengan kecepatannya melipat kertas menjadi aneka bentuk selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 4 Kecepatan Melipat Kertas Menjadi Aneka Bentuk**

Nomor	Kecepatan melipat		
	Kategori	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1	BSB		
2	BSH	1	5
3	MB	2	10
4	BB	17	85
	Jumlah	20	100

Berdasarkan temuan-temuan data sebelum tindakan kemampuan melipat kertas mejadi aneka bnetuk kategori BSB, BSH dan Mb hanya 15% maih 80 % kategori BB Oleh karena itu peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk memperbaiki proses pembelajaran. Selanjutnya akan dikemukakan data hasil pengamatan pada kegiatan siklus I setelah diberikan perbaikan dalam proses pembelajaran dengan kegiatan melipat kertas.

Hasil Observasi Tindakan Pada Siklus Pertama

**Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I**

No	Kategori	Kemampuan Anak Yang Diamati								Rata-rata /%
		A		B		C		D		
		f	%	F	%	f	%	f	%	
1.	BSB	1	5	2	10	1	5	1	5	6,25
2.	BSH	4	20	3	15	3	15	3	15	16,25
3.	MB	4	20	4	20	4	20	4	20	20
4	BB	11	55	11	55	12	60	12	60	57,5
	Jumlah	20	100	20	100	20	100	20	100	100

**Keterangan**

A= melipat kertas menjadi pesawat

B = melipat kertas menjadi perahu

C=melipat kertas menjadi baju

D= melipat kertas menjadi aneka bentuk

Dari data yang behail dikumpulkan pada siklus I hasilnya belum sesuai dengan harapan. Kemamapaun anak melipat kertas menjadi bnetuk pesawat kategori BSB hanya 5 % , BSH 20 % dan Mb 20 % serta BB 55 %. Kemampuan melipat kertas menjadi bentuk perahu kategori BSB 10 % , BSH 15 % dan MB 20 % sera BB 55 %. Sedangkan ketermapilan melipat kerts mejadi bnetukbaju katagori BSB 5 5 BSH 15 % dan MB 20 % serta BB 60 %. Selanjutnya keterampilan melipat kertas menjadi aneka bnetuk katagori BSB 5 % , BSH 15 % dan MB 20 % serta BB 60 %

Oleh karena itu peneliti berdiskusi dengan teman sejawat, karena hasilnya belumsesuai harapan. Hal itu bisa dilihat bahwa masih ada 57,55 anak memiliki kategori BB sedangkan yang memiliki kategori BSB, BSH dan MB baru 42,5 % saja Maka peneliti beriskusi dengan teman sejawat memutuskan untuk melanjutkan kesiklus II .

Hasil Pengamatan Tindakan Pada Siklus II

**Tabel 6. Rekapitulasi hasil Pengamatan Siklus II**

No .	Kategori	Kemampuan motorik halus yang diamati								Rat a-rata %
		A		B		C		D		
		F	%	F	%	f	%	F	%	
1.	BSB	2	10	3	15	2	10	2	10	11,25
2.	BSH	8	40	7	35	8	40	8	40	36,75
3.	MB	6	30	7	35	7	35	6	30	32,5
4	BB	4	20	3	15	3	15	4	20	17,5
	Jumlah	20	100	20	100	20	100	20	100	100

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi tindakan pada siklus II di atas menunjukkan beberapa kelebihan seperti pada kemampuan motorik halus. Adapun yang diamati dalam melipat kertas menjadi bentuk

pesawat, perahu, bentuk baju menyelesaikan tugas dengan melipat kertas menjadi aneka bentuk lipatan yang diukur kecepatannya.

Kemampuan melipat kertas menjadi bentuk pesawat kategori BSB 10 % BSH 40 % dan MB 30 % serta BB 20 %. Kemampuan melipat kertas menjadi bentuk perahu kategori BSB 15 %, BSH 35 % dan MB 35 % serta BB 15% . Kemampuan melipat kertas menjadi bentuk baju kategori BSB 10% BSH 40% dan MB 35% serta BB 15%. Selanjutnya kemampuan melipat kertas menjadi aneka bentuk kategori BSB 10 % BSH 40 % dan MB 30 % serta BB 20 %

Melihat data tindakan siklus I ini sudah terjadi peningkatan seperti kemampuan melipat kertas menjadi pesawat menjadi 85 %. kategori BSB, BSH dan MB. Melipat kertas menjadi bentuk perahu menjadi 85% . menjadi bentuk baju 85 % dan menjadi aneka bentuk menjadi 80 % katagori BSB, BSH dan MB. Oleh karena itu peneliti berdiskusi dengan teman sejawat secara umum sudah dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus III.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data yang dipaparkan hasil observasi pra tindakan dapat dianalisa bahwa sebagian anak menunjukkan kemampuan motorik halus yang belum sesuai harapan Data yang dikumpulkan ada 10% yang menunjukkan kemampuannya kategori BSH .dan MB. Selanjutnya 80% kategori BB dalam melipat kertas menjadi pesawat .Kemampuan melipat kertas menjadi bentuk perahu 5% katagori BSB dan BSH. Kategori MB 10 %, Bahkan masih ada 80% atau kategori BB selama kegiatan

Kemampuan melipat kertas menjadi bentuk baju 5% kategori BSH, kategori MB ada 10%, masih adan 85% kategori BB. hal ini menunjukkan bahwa melipat kertas menjadi baju memiliki kesulitan lebih tinggi dibandingkan mejadi pesawat dan perahu. Selanjutnya berhasil diamati kemampuannya menyelesaikan tugas ketiga tersebut secara keseluruhan. Kategori BSH 5% dan MB dalam menyelesaikan tugas 10

%. Dengan demikian masih ada 85% yang belum mampu menyelesaikan tugas kategori BB.

## 2. Hasil Pengamatan Siklus I

Berdasarkan pendapat Sumantri (2005 : 146) tujuan pengembangan motorik halus adalah berfungsi untuk”mendukung aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial, karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lainnya’ Sedangkan Sugiyanto (2005: 51) motorik halus “ berfungsi untuk melakukan gerakan–gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu dan menggunting “. .

Berdasarkan pendapat inilah kegiatan melipat kertas yang dijadikan alat perbaikan proses pembelajaran tabel rekapitulasi sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam melipat kertas menjadi bentuk pesawat. Hal itu terbukti karena sudah 5% BSB ada 20%, kategori BSH. Sedangkan kategori MB 20% Namun demikian masih ada 55%. kategori BB. Sedangkan kategori BSB kemampuan melipat kertas menjadi bentuk perahu kategori BSB 10 %, kategori BSH 15 %. Sedangkan termasuk kategori MB 20%. Meskipun demikian pada siklus pertama ini masih ada 55% termasuk dalam kategori BB.

Selanjutnya pada kemampuannya melipat kertas menjadi bentuk baju ada peningkatan pula. Kategori BSB 5%. Kategori BSH menjadi 15%. kategori MB menjadi 20% masih ada 60 %. termasuk dalam kategori kurang maksimal. atau BB. Salah satu kemampuan yang diukur dalam penelitian pada siklus pertama ini adalah kemampuan menyelesaikan tugas menjadi aneka bentuk. Kategori BSB menjadi 5 %, kategori BSH 15 % .Sedangkan kemampuannya kategori MB ada 20 %. tetapi dapat dibahas bahwa pada siklus I ini masih ada 60 % kategori BB.

Berdasarkan pembahasan tersebut secara umum sudah menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum tindakan

dari semua kemampuan yang diamati. Dapat dibahas bahwa pada siklus I ini sudah menunjukkan peningkatan meskipun belum sesuai harapan peneliti. Peningkatan dari beberapa kemampuan yang diamati baik dalam melipat kertas menjadi bentuk perahu, pesawat baju dan aneka bentuk lainnya.

Oleh karena itu peneliti berusaha untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik serta menerapkan keterampilan dasar mengajar. Peneliti lebih memberikan motivasi, dorongan serta semangat dengan apa yang sudah berhasil dilakukan oleh anak. Pemberian penguatan, sanjungan, motivasi terbukti dapat mendorong anak untuk lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugasnya. Pemberian tugas didukung pula oleh aneka kertas yang berwarna warni bermacam-macam ukuran agar dapat menarik minat anak.

### 3. Hasil pengamatan siklus kedua

Menurut Bambang Sujiono (2005: 2,10), tujuan pengembangan motorik adalah untuk mengembangkan motorik anak, melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat. Sedangkan Sumantri (2005: 146) fungsi dari keterampilan motorik halus yaitu “1) sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan 2) sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata 3) sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.”

Berdasarkan pendapat inilah salah satu cara yang dapat digunakan adalah kegiatan melipat kertas yang terbukti dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada siklus II. Kemampuan melipat kertas untuk mengukur perkembangan motorik halusnya menjadi bentuk pesawat sudah meningkat. Kategori BSB menjadi 10%. Sudah menjadi 8 anak atau 40% kategori BSH. Sedangkan kategori MB meningkat menjadi 30%. Jadi keterampilan motorik halus melalui kemampuan

melipat kertas menjadi bentuk pesawat meningkat menjadi 80 % untuk tiga katagori BSB, BSH dan MB masih ada 20 % yang kategori BB.

Kemampuan melipat kertas menjadi bentuk perahu katagori BSB menjadi 15 % kategori BSH 35% dan katagori MB 35% serta kategori BB 15%. Sedangkan yang diamati kemampuannya motorik halus dengan melipat kertas menjadi bentuk baju kategori BSB menjadi 10%. Kategori BSH menjadi 40 % , kategori MB menjadi 35%. Oleh karena itu pada siklus II ini masih ada 15% katagori BB Selanjutnya pada kemampuan menyelesaikan tugas yang diukur sudah ada 10 % kategori BSB. kategori BSH jadi 40%. Pada kategori MB menjadi 30% Masih ada anak yang belum berhasil menunjukkan kemampuan 20 % yang dalam kategori BB melipat kertas menjadi aneka bentuk .

Secara umum peningkatan kemampuan anak yang diukur mengalami peningkatan 40% jika dibandingkan dari siklus I ke siklus II . Oleh karena itu bisa dibahas bahwa siklus I dan siklus II ada peningkatan yang sangat signifikan. Dapat dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan anak selama proses pembelajaran dengan kegiatan melipat kertas untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Hal itu terbukti adanya peningktan dari berbagai kemampuan motorik halus yang telah diukur sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Walaupun masih ada 17,5% kemampuan motorik halusnya katagori BB .

Penelitian ini memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak pada tingkat pencapaian perkembangan anak. Khususnya perkembangan motorik halus sudah meningkat dari siklus I ke siklus II kategori BSB, BSH dan MB 82,5 % . Kegiatan melipat kertas hanya salah satu saja, masih banyak yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan motorik halus. Umpamanya seperti menggambar, mewarnai, menggunting, menempel, mengecap, membatik, melukis dengan jari-jari , meronce dari berbagai alat atau kegiatan lainnya pada dasarnya pengembangan motorik halus adalah perlu ada latihan secara terus menerus agar gerakan jari – jaritangn menjadi lenutur, kuat dan cepat digerakkan .

## KESIMPULAN DAN SARAN

Disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus terbukti adanya peningkatan kemampuan melipat kertas menjadi bentuk pesawat pada siklus I menjadi 45% kategori BSB, BSH dan MB. Kemampuan melipat kertas menjadi bentukperahu menjadi 45% kategori BSB, BSH dan MB. Kemampuan melipat menjadi bentuk baju 40 % kategori BSB, BSH dan MB. Kecepatan melipat menjadi aneka bentuk menjadi 40%. Kategori BSB, BSH dan MB.

Pada siklus II kemampuan melipat kertas menjadi bentuk pesawat 80%, kategori BSB, BSH dan MB. Sedangkan melipat kertas menjadi bentuk perahu menjadi 85% kategori BSB, BSH dan MB. Kemampuan melipat kertas menjadi bentuk baju kategori BSB, BSH dan MB 85% Serta kecepatan melipat menjadi aneka bentuk menjadi 80%. Kategori BSB, BSH dan MB. Maka terjadi peningkatan rata rata 40% kategori BSB, BSH dan MB. walaupun masih ada 17,5 % katagori BB

### Saran Saran

1. Kepala TK Dharma wanita Labuan Panimba memberikan kesempatan bagi guru melakukan perbaikan pembelajaran melakukan PTK
2. Para guru agar termotivasi untuk selalu melakukan berbagai aktifitas dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran .
3. Anak-anak agar selalu aktif selama pembelajaran berlangsung, mengikuti aturan yang ditetapkan guru
4. Para peneliti lain untuk menjadikannya hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian

### DAFTAR PUSTAKA

DEPDIKNAS ( 2004) . *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Direktorat PADU

Hajar Pamadi ( 2009) seni Keterampilan ANK TK Jakarta UT

Sumatri Mulyani dan Syaordih Nana,( 2007,) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sumantri ( 2005 ) Perubahan Dan perkembangan Motorik Jakarat Rieneka Cipta

Sugiyanto ( 2005) Perkemabnagn dan Belajar Motorik Anak Jakarta UT

Sujiono Bamabng ( 2009 ) Metode pengembangan Fisik Jakarta UT